

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang direncanakan untuk mendapatkan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi untuk memiliki kemampuan keagamaan, pengendalian diri, penguatan karakter, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekal menjalani kehidupan dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu dalam sebuah pembelajaran faktor keberhasilannya yaitu guru, sarana prasarana, lingkungan, dan juga peserta didik tentunya mempunyai kemauan untuk meningkatkan keterampilan secara aktif sehingga potensi yang ada didalam dirinya dapat terasah baik (Wisada et al., 2019). Kemudian dalam menjalankan kehidupan bersosialisasi tentunya peserta didik harus memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter adalah suatu keperluan dalam usaha menghadapi berbagai macam tantangan perubahan karakter yang dihadapi. Tujuan pendidikan karakter yaitu membangun kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang baik atau buruk dalam kehidupan sehari-hari (Komara, 2018). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran penting untuk diawasi bagaimana kondisi karakter peserta didik. Kemudian melalui kegiatan berwirausaha diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam menanamkan karakter wirausaha.

Pendidikan dalam kewirausahaan merupakan suatu pendidikan yang mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik dan membuat sikap yang kreatif, mandiri, kreatif, pantang menyerah, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, mampu mencari peluang serta dapat mencari cara untuk penyelesaian masalah (Uswatun, 2019). Sikap mental dalam kewirausahaan merupakan pondasi awal yang dimiliki seorang pelaku bisnis. Sikap ini dapat ditanamkan melalui Pendidikan kewirausahaan di sekolah, pendidik mampu membentuk sikap mental kewirausahaan dalam diri peserta didik dengan menanamkan karakter kewirausahaan. Selain itu, sikap seorang wirausahawan dapat dibentuk karena adanya sebuah motivasi. Dorongan motivasi untuk berwirausaha dalam diri peserta didik salah satunya adalah agar menjadi kebanggaan orang tua (Sari et al., 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijadikan bahan ukur untuk menciptakan alternatif-alternatif baru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran untuk sekarang ini lebih menekankan pada model yang pada umumnya menggabungkan dan mengembangkan berbagai aspek seperti intelektual, spiritual, emosional, serta berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kewirausahaan sangat berdampak terhadap sukses tidaknya program penanaman jiwa kewirausahaan (Febriyanti et al., 2021). Selain itu, kemampuan guru dalam hal pemahaman Pendidikan karakter perlu diperhatikan, karena guru tidak

hanya mengajar, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku, dan sikapnya tentunya menjadi contoh bagi peserta didik. Guru harus mampu memahami maksud dari Pendidikan karakter itu sendiri. Hal ini diperlihatkan ketika guru menerapkan Pendidikan karakter kepada peserta didik yang tersusun dan mempunyai berbagai cara penyampaian sehingga peserta didik dapat menerima dengan mudah materi yang disampaikan.

Pembentukan keterampilan wirausaha peserta didik, sekolah juga memiliki peran dalam mengadakan kegiatan yang mendukung supaya peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan karakter kewirausahaan. Pemilihan model pembelajaran juga harus dilakukan dengan tepat, supaya pembelajaran menjadi lebih efektif, khususnya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan sejak usia dini agar pada saat peserta didik terjun langsung ke masyarakat telah siap berwirausaha. (Maknuni, 2021) Berdasarkan penjelasan diatas menegaskan dalam membentuk jiwa kewirausahaan tidak cukup dengan peran seorang guru ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi disertai dengan program-program yang dibuat sekolah serta pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga tercapainya penanaman jiwa kewirausahaan akan terwujud dengan terstruktur.

Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan yaitu mengajarkan peserta didik bagaimana menjadi pemilik sebuah bisnis mandiri. Tidak hanya menciptakan dan memelihara lingkungan belajar dengan

mempromosikan sifat dan perilaku kewirausahaan, seperti pemikiran yang kreatif, inovatif dan mandiri dalam pengambilan keputusan, memikul tanggung jawab, dan menghargai sebuah perbedaan. (Hasan, 2020)

Adapun kegiatan yang dipilih untuk mempraktekkan Pendidikan kewirausahaan ialah *market day*. *Market day* adalah salah satu pendidikan yang memiliki tujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil. *Market day* merupakan kegiatan pembelajaran Entrepreneur, dimana anak-anak diajarkan memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya dalam bentuk bazar atau pasar yang diselenggarakan sekolah, yang diikuti oleh semua warga sekolah (Amelia, 2018).

Belajar berwirausaha sejak usia dasar memberikan banyak manfaat. Menurut Zaenuri (2021) bahwa mengenalkan wirausaha sejak dini memiliki banyak manfaat seperti mengasah kreativitas dan rasa percaya diri anak, selain bermanfaat untuk mengenalkan profesi wirausaha. Hal diatas juga sejalan dengan hasil penelitian dari Kardiana (2019) yang menyatakan adanya pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap kepercayaan diri peserta didik. Sebagai seorang wirausahawan kepercayaan merupakan hal yang penting, tidak sedikit para pengusaha pemula yang baru menjalani bisnisnya gagal karena kurang percaya diri untuk menawarkan suatu produk, komunikasi yang kurang efektif, dan mereka akan gampang menyerah sehingga usahanya putus ditengah jalan, untuk itulah jiwa

wirausaha sejak dini mulai kenalkan kepada anak-anak kita dari mulai mereka mengenal belajar dengan teman teman dan lingkungan disekitarnya untuk masa depan mereka kelak agar bisa terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif serta inovatif.

Menurut Hernani, Siska Yuliana (2022) Sebagai pengusaha memiliki karakter jujur menjadi hal yang terpenting, karena menjadi sebuah tali penghubung untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih berkembang. Maka dari itu, karakter kejujuran harus dimulai, dibangun serta ditanamkan di dalam diri anak dengan cara memberikan kesempatan anak untuk mengakui kesalahan jika berbuat salah, berbicara tidak bohong, mengembalikan benda yang bukan miliknya, dan berbicara sesuai dengan realita. Salah satu faktor penyebab ketidakjujuran anak karena memiliki suatu alasan untuk menyembunyikan perbuatan salah yang berakibat buruk, hal ini dilakukan sebagai bentuk perlindungan diri.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi penyimpangan tersebut adalah dengan menumbuhkan karakter kejujuran peserta didik melalui kegiatan *market day*. Kegiatan *market day* dirancang semenarik mungkin supaya peserta didik senang dalam melaksanakannya, selain itu juga kegiatan ini cocok untuk menanamkan karakter kewirausahaan sejak dini. Kegiatan *market day* merupakan sebuah kegiatan yang mengenalkan peserta didik cara memasarkan barang kepada teman, guru, ataupun orang lain (Leonita Siwiyanti, 2017).

SD Muhammadiyah Mertosanan sudah menjalankan kegiatan *Market day* sebagai program yang dilaksanakan dengan rutin setiap satu bulan sekali di hari sabtu dilakukan oleh seluruh murid kelas tiga sampai kelas enam. Kegiatan ini diharapkan menjadi wadah untuk peserta didik dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pada kegiatan *market day* yang berprofesi penjual ialah kelompok dari kelas yang terpilih sedangkan kelas yang tidak terpilih berperan menjadi pembeli.

Kemudian seluruh peserta didik menyiapkan aneka makanan yang akan disajikan dalam kegiatan *market day*. Selama kegiatan ini berjalan terkendala pada program belum terlaksana dengan optimal, sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti penerapan pendidikan kewirausahaan di SD Muhammadiyah Mertosanan melalui program *market day* agar nantinya sekolah lain dapat mengikuti dan menerapkan pendidikan kewirausahaan sebagai inovasi terbaru dalam pembelajaran. Pendidikan kewirausahaan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional agar peserta didik memiliki bekal keterampilan dan memahami kewirausahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masih terapat siswa tidak percaya diri ketika membacakan tugasnya.
2. Masih ada peserta didik yang berperilaku tidak jujur
3. Strategi guru dalam penanaman jiwa kewirausahaan di kelas.

4. Masih terdapat ketidak-konsistenan dalam menerapkan pendidikan karakter kewirausahaan di sekolah
5. Kurang disiplinnya peserta didik dalam mengikuti program *market day*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian berikut.

1. Bagaimana implementasi menumbuhkan karakter kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di SD Muhammadiyah Mertosanan?
2. Bagaimana peranan guru dalam pelaksanaan *market day* di SD Muhammadiyah Mertosanan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi menumbuhkan karakter kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di SD Muhammadiyah Mertosanan.
2. Mendeskripsikan peranan guru dalam pelaksanaan *market day* di SD Muhammadiyah Mertosanan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan

mengenai Pendidikan kewirausahaan dan Pendidikan karakter, serta mampu memberikan penanaman karakter kewirausahaan pada peserta didik di tingkat sekolah dasar.

- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi peneliti lain yang berkaitan dengan penanaman karakter kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk penerapan perilaku yang berpengaruh dalam pembentukan karakter sehingga peserta didik mampu membentengi diri dari perilaku yang tidak baik untuk masyarakat sekitarnya, serta dapat mengembangkan potensi jiwa kewirausahaan yang membentuk peserta didik untuk belajar mandiri.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tugas dan sumber pembelajaran dalam membentuk karakter kewirausahaan peserta didik, serta memudahkan guru dalam memprediksi tingkat keberhasilan pada pembelajaran

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman khususnya dalam membentuk karakter kewirausahaan melalui kegiatan *market day*.